

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap agresivitas pajak dengan *political connection* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *investment grade* yang terdaftar di PT Pefindo periode 2021–2024. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan selama 4 tahun pengamatan sehingga diperoleh 92 data observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *investment grade* PT Pefindo periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi strategi bisnis perusahaan maka nilai CETR perusahaan cenderung menurun sehingga praktik agresivitas pajak perusahaan meningkat.
2. *Political connection* tidak berpengaruh antara strategi bisnis terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *investment grade* PT Pefindo periode 2021–2024. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koneksi politik dalam perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh strategi bisnis terhadap agresivitas pajak perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan evaluasi dan perlu

diperhatikan untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Berikut dibawah ini keterbatasan yang ada dalam penelitian diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan *investment grade* anggota PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) periode 2021–2024 sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun sektor perusahaan lainnya.
2. Jumlah sampel penelitian setelah proses pemilihan sampel sebanyak 23 perusahaan dengan total 92 data observasi sehingga cakupan data penelitian masih terbatas pada perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen yaitu strategi bisnis dan satu variabel moderasi yaitu *political connection*, sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi mempengaruhi agresivitas pajak namun belum dianalisis dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini menggunakan proksi CETR (*Current Effective Tax Rate*) dalam mengukur agresivitas pajak sehingga hasil penelitian dimungkinkan berbeda apabila menggunakan proksi lain seperti ETR (*Effective Tax Rate*) maupun BTD (*Book Tax Difference*).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi agresivitas pajak, seperti profitabilitas, *leverage*, ukuran

perusahaan, *corporate governance*, *capital intensity*, maupun kualitas audit agar model penelitian menjadi lebih komprehensif dan mampu menjelaskan agresivitas pajak secara lebih luas.

2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor pertambangan, perbankan, infrastruktur, maupun properti sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan proksi agresivitas pajak maupun *political connection* yang berbeda agar dapat memberikan hasil penelitian dan sudut pandang yang lebih beragam terkait praktik agresivitas pajak perusahaan.
4. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai dinamika agresivitas pajak perusahaan dalam berbagai kondisi ekonomi.

5.4 Implikasi

5.4.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terhadap *Agency Theory* dan *Alignment Theory* yang menjelaskan hubungan antara manajemen, pemegang saham, serta pengambilan keputusan perusahaan. *Agency Theory* menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal* dapat memunculkan konflik kepentingan dalam

perusahaan. Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki informasi dan kewenangan yang lebih besar sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan perusahaan. Sementara itu, *Alignment Theory* menjelaskan bahwa kepentingan manajemen dan pemegang saham seharusnya dapat diselaraskan melalui kebijakan dan strategi perusahaan yang tepat sehingga mampu menciptakan tujuan perusahaan yang lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis perusahaan memiliki keterkaitan dengan praktik agresivitas pajak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan strategis yang diambil perusahaan masih dapat digunakan sebagai sarana untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Temuan ini mendukung pandangan *Agency Theory* bahwa manajemen berpotensi memanfaatkan kebijakan perusahaan demi mencapai kepentingan tertentu ketika pengawasan tidak berjalan secara maksimal. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam *Alignment Theory* belum sepenuhnya tercapai karena keputusan perpajakan perusahaan masih dipengaruhi oleh kepentingan manajerial.

Selain itu, koneksi politik sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hubungan politik yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi berbagai kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan. Perusahaan yang memiliki koneksi politik umumnya memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi, sumber daya, serta hubungan dengan pemerintah sehingga berpotensi memengaruhi perilaku perusahaan dalam pengelolaan pajak. Namun demikian, perusahaan yang memiliki hubungan politik juga cenderung mempertimbangkan risiko reputasi, pengawasan

regulator, serta keberlangsungan hubungan jangka panjang dengan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Carolina & Tjahyadi, (2024) menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung menjaga hubungan dengan pemerintah sehingga praktik penghindaran pajak yang dilakukan relatif lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik.

5.4.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi regulator, manajemen perusahaan, maupun calon investor. Bagi regulator, khususnya Direktorat Jenderal Pajak dan Otoritas Jasa Keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengawasan terhadap praktik agresivitas pajak perusahaan. Regulator diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengawasan, transparansi, serta penerapan tata kelola perusahaan agar praktik penghindaran pajak yang berlebihan dapat diminimalkan dan penerimaan negara dari sektor perpajakan tetap terjaga.

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan. Manajemen perusahaan diharapkan mampu menerapkan strategi bisnis yang tidak hanya berfokus pada peningkatan laba perusahaan, tetapi juga tetap memperhatikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan penerapan *good corporate governance* agar pengelolaan pajak dilakukan secara lebih

transparan dan dapat meminimalkan risiko hukum maupun risiko reputasi perusahaan.

Sementara itu, bagi calon investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi. Investor diharapkan tidak hanya memperhatikan tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan strategi bisnis, kebijakan perpajakan, serta hubungan politik yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut penting karena praktik agresivitas pajak yang tinggi dapat menimbulkan risiko hukum dan memengaruhi keberlangsungan perusahaan di masa mendatang sehingga keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat dan hati-hati.